

**PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK-ANAK JALANAN
DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

EKAWATI WIDAYANINGSIH

NIM : 10416028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekawati Widayaningsih

NIM : 10416028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali keserjanaannya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Yang menyatakan



Handwritten signature of Ekawati Widayaningsih.

EKAWATI WIDAYANINGSIH
NIM. 10416028



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ekawati Widayaningsih
NIM : 10416028
Judul Skripsi : PEDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK-ANAK JALANAN
DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama
Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/8/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK-ANAK JALANAN
DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ekawati Widayaningsih

NIM : 10416028

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 5 Nopember 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 23 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Amruni, M.Si.
NIP. 19550525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq
yang mulia”*

(HR. Baihaqi)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007) hal. 6.

Persembahan

Peneliti persembahkan skripsi ini untuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala rasa syukur yang mendalam dan pujian yang tak terhenti kepada Allah SWT, yang telah menurunkan Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan dengan rahmat serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW, atas segala syafaat dan telah merubah sejarah peradaban manusia dari jaman jahiliah ke jaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan akhlak bagi anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan sumbangan pemikiran dalam proses penyusunan skripsi
5. Bapak Mujahid, M.Ag selaku Penasehat Akademik.

6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Ir. Muhammad Wahban selaku pimpinan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
8. Segenap Pengurus dan pengasuh Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
9. Teman-teman seperjuangan dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan, mendapat berkah Allah SWT, tidak lupa penulis haturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



Ekawati Widayaningsih
NIM 10416028

ABSTRAK

Ekawati Widayaningsih Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak-anak jalanan sebagai anak yang memiliki latar belakang dan keadaan sosial yang jauh dari kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Padahal pada dasarnya mereka memiliki keinginan untuk hidup secara layak, penuh dengan kedamaian dan ketulusan cinta serta kasih sayang. Mereka membutuhkan perhatian dan kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan akhlak. Dalam kenyataannya pendidikan akhlak sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak jalanan agar mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dan tidak dianggap sebagai sampah masyarakat. Rumusan masalah yang ada dalam skripsi adalah bagaimana pendidikan akhlak anak-anak jalanan, apa metode yang digunakan, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pendidikan akhlak bagi anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, mengetahui metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pengolahan data dengan menggunakan langkah-langkah yaitu: reduksi data, data display (penyajian data) dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian: (1) Pendidikan akhlak dilakukan dengan mengajarkan akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap masyarakat serta akhlak terhadap lingkungan, (2) Metode yang digunakan adalah: metode motivasi, metode suri tauladan, metode nasehat, dan metode sanksi. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat. Faktor pendukung dalam pendidikan akhlak adalah kesadaran anak kembali ke masyarakat, merubah bisa hidup di masyarakat, kebersamaan sesama dan motivasi dari pengasuh. Faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga bidang agama, fasilitas yang kurang memadai dan tidak adanya pendidikan khusus.

Kata kunci : Pendidikan, Akhlak, Anak Jalanan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vi |
| HALAMAN ABSTRAK..... | viii |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | ix |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| D. Kajian Pustaka..... | 6 |
| E. Landasan Teori..... | 7 |
| F. Metode Penelitian..... | 22 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 26 |
| | |
| BAB II: GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA..... | 29 |
| A. Letak Geografis..... | 29 |
| B. Sejarah Singkat Rumah Singgah Anak Mandiri..... | 30 |
| C. Visi Misi..... | 31 |
| D. Struktur Organisasi..... | 31 |
| E. Kondisi Anak-Anak Jalanan..... | 33 |
| F. Sarana dan Prasarana..... | 34 |
| | |
| BAB III: PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK-ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI..... | 37 |
| A. Materi Pendidikan Akhlak..... | 37 |
| 1. Akhlak kepada Allah..... | 40 |
| 2. Akhlak kepada Rasulullah..... | 43 |
| 3. Akhlak terhadap diri sendiri..... | 45 |
| 4. Akhlak terhadap teman..... | 49 |
| 5. Akhlak terhadap masyarakat..... | 54 |
| 6. Akhlak terhadap lingkungan..... | 58 |
| B. Metode dalam Pendidikan Akhlak..... | 60 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat..... | 63 |

| | | |
|--------|------------------------|----|
| BAB IV | PENUTUP..... | 65 |
| | A. Kesimpulan | 65 |
| | B. Saran..... | 66 |
| | C. Penutup..... | 66 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 70 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah fenomena sosial yang dapat disaksikan di kota-kota besar di Indonesia adalah banyaknya gelandangan dan pengemis yang berkeliaran dan tersebar di berbagai kota besar dengan jumlah yang relatif cukup banyak. Fenomena anak jalanan sering diidentifikasi sebagai fenomena kota besar, sebab kebanyakan anak jalanan ditemukan di kota-kota besar. Mereka banyak ditemukan di tempat-tempat keramaian umum, seperti pasar, terminal, pusat-pusat pertokoan, stasiun, perempatan jalan, dan sebagainya. Pekerjaan mereka beragam. Ada yang bekerja sebagai tukang semir, pengamen, pengemis, penjual asongan, dan sebagainya. Mereka biasa menghabiskan waktu sehari-harinya di jalanan.

Awal tahun 90 an, perhatian mengenai anak-anak tidak lagi didominasi oleh medan pendidikan tetapi mulai digantikan oleh gagasan mengenai jati diri anak Indonesia. Melalui UU No. 10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera diambil satu keputusan yang menjadikan keluarga sebagai alat untuk menyukkseskan pembangunan. Keluarga tidak lagi dipandang hanya memiliki fungsi reproduktif dan sosial tetapi juga fungsi ekonomi produktif. Pengambilan keputusan keluarga

sebagai alat untuk menyukseskan pembangunan pada gilirannya membawa perubahan pada posisi anak-anak dalam masyarakat.²

Anak jalanan semata-mata bukan hanya menjadi masalah kota besar di negara-negara berkembang saja, namun juga menjadi masalah di negara-negara Eropa seperti di Amsterdam, New York, London, Frankfurt dan lainnya, dimana anak-anak yang terpaksa hidup di jalanan karena berbagai sebab semakin marak. Meskipun kondisinya berbeda dengan anak jalanan di Malaysia, Singapura, Thailand, India, Philipina, sehingga dapat disimpulkan bukan berarti persoalan anak jalanan hanya terjadi di Indonesia.

Beberapa penelitian tentang Anak Jalanan memperlihatkan mereka perlu mendapat perhatian yang serius. Hakekatnya persoalan mereka bukanlah kemiskinan belaka, melainkan juga eksploitasi, manipulasi, ketidak-konsistenan terhadap cara-cara pertolongan baik oleh mereka sendiri maupun pihak lain yang menaruh perhatian terhadap Anak Jalanan.³

Hidup jalanan adalah hidup yang indentik dengan hukum rimba, siapa yang kuat menang dan siapa yang kalah akan tertindas. Maka hidup di jalanan sangat rentan dengan perlakuan kekerasan dan eksploitasi, apalagi seorang anak yang semestinya dihiasi dengan keceriaan dan kemanjaan, terpaksa harus hidup berjuang memperjuangkan hidup. Fisik dan jiwa yang masih rentan secara terpaksa harus berhadapan dengan dunia yang keras dan kejam.

Pendidikan ahklak yang bersifat kerohanian dapat membantu menumbuhkembangkan potensi anak jalanan secara optimal dan wajar,

² Setiawan Cahyo Nugroho, dkk., *Save the Children*, 2010, hal. 21-22.

³ Hemana, *Karakteristik Anak Jalanan di Wilayah Jakarta Utara* <http://www.kemsos.go.id/modules.php> (diakses hari selasa, 6 mei 2014 pukul 20.00 WIB).

sehingga anak jalanan mempunyai kepribadian, seperti sifat jujur, gembira dapat dipercaya, dan lain sebagainya, dan yang terpenting dari pembinaan ahklak adalah anak jalanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak bersifat amoral dan kelak dapat berintegrasi kepada masyarakat normal.

Seperti yang diungkapkan oleh Darmanto Jatman bahwa: anak jalanan itu dilahirkan dari rahim kota karena adanya perubahan/perpindahan orang-orang dari desa ke kota. Kalau ketidak-adilan itu terjadi di desa, anak-anak yang keluar dari rumah bisa dipelihara oleh pamannya, mbahnya atau keluarganya yang lain. Tetapi di kota, hal itu tidak bisa karena sudah muncul sikap patembayan, satu sama lain tidak kenal. Jadi bila anak sudah lari keluar dari rumah dia bisa diterima oleh jalanan, oleh *publik space*, ruang publik, yang celakanya dikuasai oleh gali-gali. Kecuali LSM yang menguasai itu. Jadi dalam hal ini perubahan dari *rural agraris* ke urban industrial itu melahirkan anak jalanan. Itu merupakan dugaan yang pertama. Dugaan yang kedua, karena anak jalanan itu merupakan produk ketidak-adilan sosial di perkotaan. Ada yang miskin dan kaya. Nah yang miskin ini terkena siklus kemiskinan. Orang miskin tidak bisa menyekolahkan anak. Karena tidak bisa menyekolahkan, anak-anaknya DO, lalu menjadi miskin, terus berputar begitu.⁴

Dalam hal ini anak jalanan sudah disibukkan dengan pekerjaannya mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya dan keluarganya, biasanya perkembangan agamanya cenderung terabaikan. Kondisi ini karena didukung

⁴ Drs. Darmanto Jatman, SU. *Prosiding Bedah Buku "Dibawah Bayang-Bayang Ancaman"* Odi Shalahuddin, Yayasan Setara Semarang, Juli 2004.

pula dengan kontrol agama yang tipis sekali dilingkungan mereka atau bahkan tidak ada sama sekali. Dengan adanya rumah singgah Yayasan Anak Mandiri tersebut turut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam rangka memberikan pelayanan, perlindungan terutama pendidikan umum dan pendidikan akhlak kepada anak-anak jalan.

Menurut pre-riset pelaksanaan pendidikan akhlak menurut salah satu pengurus Yayasan Anak Mandiri proses ini tidak optimal karena belum adanya metodologi yg tepat untuk Pendidikan Akhlak bagi anak jalanan, hal ini karena situasi anak jalanan yang mempunyai berbagai persoalan mendasar terhadap kebutuhan primer dan sekunder (sosial) yg mempengaruhi pertumbuhan psikis anak sehingga tidak mudah menerima Pendidikan akhlak.

Untuk itu penulis mendalami metodologi pendidikan akhlak yg tepat untuk anak jalan serta faktor penghambat apa saja dalam pembelajaran akhlan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Dari uraian tersebut penulis terdorong untuk mengangkat topik penelitian berjudul: “PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK-ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan itu antara lain:

1. Bagaimana pendidikan akhlak anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

2. Apa metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mendidik akhlak anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kongkrit tentang perlunya pendidikan akhlak yang matang dan sistematis dalam mengelola sebuah lembaga sosial, khususnya di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
 - b. Manfaat teoritis

Aspek teoritis hendaknya hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan akhlak yang terkait dengan pembaca khususnya pelaku pengelola lembaga sosial.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi yang sama dengan judul penulis. Meskipun demikian, penulis menemukan sebuah judul yang membahas tentang anak jalanan antara lain:

- 1) Skripsi karya Nailur Rohmah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di Yayasan Ghifari Yogyakarta)*" hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak-anak jalanan di Yayasan Ghifari sudah diberikan secara lengkap dan bertahap dari ilmu tajwid, fiqih, akhlak, dan tauhid. Selain tersebut juga digunakan beberapa metode dan evaluasi akhir dari pelaksanaan pendidikan agama Islam.⁵
- 2) Skripsi karya Wijayatmoko, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2008 yang berjudul "*Pengalaman Nilai- Nilai Agama Islam Anak Jalanan (Studi pada Yayasan Indryai-Nati Yogyakarta)*" hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengenalan nilai-nilai agama yang didapat oleh anak-anak jalanan binaan Yayasan Indriya-Nati antara lain diperoleh melalui bimbingan langsung dari pengurus, relawan, ustad dan Ustadzah serta dari buku-buku agama. Tetapi pengalaman nilai-nilai agama Islam untuk anak-anak jalanan menurut penelitian ini masih jauh dari harapan atau kurang berhasil karena materi yang disampaikan tidak seimbang.⁶

⁵ Nailur Rohmah, "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di Yayasan Ghifari Yogyakarta)*" Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶ Wijayatmoko, "*Pengalaman Nilai- Nilai Agama Islam Anak Jalanan (Studi pada Yayasan Indryai-Nati Yogyakarta)*" Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2008

Penelitian pertama fokus pada studi kasus Pendidikan Agama Islam, tentang tajwid, fiqih, akhlak, dan tauhid. di ajarkan secara bertahap dengan mengadakan evaluasi akhir dari pendidikan Agama Islam bagi anak-anak jalanan. Penelitian kedua mengarah pada pengenalan nilai-nilai agama yang didapat oleh anak-anak jalanan melalui bimbingan langsung dari pengurus, relawan, ustad dan Ustadzah serta dari buku-buku agama. Tetapi pengalaman nilai-nilai agama Islam untuk anak-anak jalanan masih jauh dari harapan. Sedangkan peneliti ini memfokuskan penelitiannya pada materi pendidikan akhlak serta metode yang diterapkan, dimana anak-anak jalanan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari pendidikan, usia, serta asal usulnya, dimana secara psikologis memiliki karakteristik yang berbeda dan harus diberi porsi yang berbeda pula dalam hal pendidikan.

Penelitian ini mengupas upaya pengasuh yang lebih mendalam, artinya tidak hanya mencantumkan kegiatan yang ada, tetapi mencari sesuatu yang berbeda dalam upaya pendidikan akhlak dengan harapan anak-anak jalanan akan kembali ke masyarakat lagi.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, atau tabi’at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap

yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku).⁷ Sedangkan secara terminologis definisi tentang akhlak:

1) Menurut pandangan Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku perbuatan.⁸

2) Menurut pandangan Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁹

Dari penjabaran di atas sangat jelas bahwa akhlak bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Oleh karena itu pendidikan akhlak mulai diperhatikan sejak dini agar setiap individu memiliki akhlak yang mulia dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk menentukan kemuliaan hidupnya.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan syaria,

⁷ Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 346

⁸ Prof. Dr. Rosihon Anwar, M. Ag, *Akhlak Tasawuf*, (CV Pustaka Setia, 2010), hal. 11-13.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007) hal. 2.

norma, dan aturan yang ada. Adapun tujuan pendidikan akhlak sebagaimana tertuliskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

c. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar dari pendidikan akhlak di dalam agama Islam adalah di Al-Qur'an dan hadits, kedua dasar inilah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk menetapkan baik dan buruk serta untuk berakhlakul karimah.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak, maka dengan tegas Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum: 30 Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah, (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹¹

¹⁰ UUD RI, *UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009) hal. 100.

¹¹ Deparemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 325

d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan. Baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan makhluknya. Ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada Rasulullah, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap teman, Akhlak terhadap masyarakat, dan Akhlak terhadap lingkungan.

1). Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah dengan mengimani adanya Allah dengan sepenuh hati, berusaha menjalankan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya, mencintai Allah dan selalu mengharap ridhoNya, ikhlas dalam menghadapi segala nikmatNya serta selalu bersyukur sepanjang waktu. Adapun penanaman akhlak kepada Allah bagi anak-anak jalanan adalah dengan mengimani adanya Allah, berusaha menjalankan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

2) Akhlak kepada Rasulullah

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah beriman kepada nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi alam semesta. Akhlak anak-anak jalanan kepada rasul Allah

adalah mengimani dengan sepenuh hati, mengikuti sunnah-sunnah rasul, serta menteladani akhlakunya.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah seorang muslim harus bisa menjaga sikap benar, kapan, dimana dan kepada siapaun menjaga diri dari segala gangguan baik dari dalam dan luar, membiasakan diri dengan berperilaku benar perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar janji, benar kenyataan dan bersikap jujur seperti apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, meninggalkan apa-apa yang menjadi larangannya, melakukan apa yang menjadi perintahnya dan berakhlak yang mulia dalam segala aspek kehidupan.

Demikian pula akhlak anak-anak jalanan kepada dirinya sendiri adalah dengan cara menjaga diri baik dari gangguan dalam maupun gangguan dari luar serta berakhlak mulia. Seperti membiasakan diri untuk berpenampilan bersih dan rapi, dan selalu bersikap jujur.

Di dalam Islam dijelaskan bagaimana etika berpakaian. Diantaranya bersih dari najis dan kotoran, seperti dalam sabda nabi yang artinya:

“*Bersih itu setengah dari iman*”, HR. Muslim).¹² Kemudian berhias dan berpenampilan tidak berlebih-lebihan disesuaikan dengan etika Islam dan budaya ketimuran.

¹² Usman Husni, *Filsafat Akhlak & Etika*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren UII, 2008), hal. 125.

4) Akhlak terhadap masyarakat

Setiap orang haruslah berinteraksi dengan masyarakat yang melingkupinya. Setiap manusia saling membina hubungan dengan manusia yang lain. Hal ini didasarkan atas dua alasan:

Pertama, manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk senantiasa bermasyarakat dalam kehidupan komunal. Manusia adalah *madaniyyah bi al-thap*, manusia adalah selalu terkait dengan lingkungan masyarakat, manusia adalah *zoon politicon*. Secara naluriah manusia memang seperti itu, memiliki kecenderungan untuk senantiasa bergaul dan berbaur dengan sesamanya.¹³

Kedua, manusia tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Keterbatasan fisik dan psikis manusia merupakan bukti nyata bahwa manusia harus mendapatkan bantuan dari manusia lain.

Seorang muslim, dalam pergaulannya di masyarakat harus mempunyai prinsip dan pedoman yang jelas. Hal itu sebagai bukti bahwa Islam adalah sebuah sistem yang *kaaffah* (totalitas).¹⁴ Karenanya seorang muslim tidak diperbolehkan untuk meniru gaya/model pergaulan seperti yang dilakukan oleh orang-orang di luar Islam.

¹³ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 121-122.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 122.

Seperti halnya anak-anak jalanan akhlak kepada masyarakat atau sesamanya adalah menjaga pergaulan dengan sebaik mungkin tidak melukai dan menyakiti, tidak menyebarkan fitnah, bergaul sesuai norma/aturan tidak secara *eksploitatif* (memeras orang lain), menjunjung tinggi etika sosial seperti tidak mengganggu arus lalu lintas di jalanan, memberikan hak kepada orang lain untuk nyaman berada di jalan.

5) Akhlak kepada lingkungan

Allah menciptakan alam ini beserta isinya hanya diperuntukkan untuk makhlukNya termasuk di dalamnya adalah lingkungan hidup yang penuh dengan kebutuhan-kebutuhan makhlukNya.

Akhlak anak-anak jalanan kepada lingkungan adalah dengan cara mencintai kebersihan, merawat, memelihara dan menggunakan dengan sebaik-baiknya, memanfaatkan potensi lingkungan sesuai kebutuhannya serta peka dan peduli dengan alam sekitar.

e. Metode Pendidikan Akhlak

Metode merupakan unsur yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal dengan teratur dan terarah, sehingga tercapainya tujuan dari suatu kegiatan. Adapun metode-metode tersebut meliputi:

1) Metode kisah atau cerita

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa.

Karena kisah Qur'ani dan nabawi memiliki keistimewaan yang mempunyai dampak psikologia dan edukatif yang sempurna, rapi, dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Metode kisah ini sama dengan metode cerita.¹⁵

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.¹⁶ Jenis cerita tersebut meliputi; cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia agar kehidupan manusia dapat seperti pelaku yang ditampilkan oleh contoh tersebut; cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi dapat diterapkan kapan dan disaat apapun.

Contoh kisah dalam Al-qur'an nabi Adam dan Siti Hawa, keduanya berhasil oleh bujuk rayu syaithan, sehingga keduanya diturunkan ke dunia. Namun keduanya segera bertaubat, insyaf memohon ampun kepada Allah. Pelajaran yang terkandung di dalamnya ialah manusia mempunyai kesanggupan, kelebihan sekaligus kelemahan.

¹⁵ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Pustaka Alief, 2004), hal. 123.

¹⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 97.

2) Metode *at targhib* dan *at-tarhib* (penghargaan dan hukuman)

Muhammad Quthb mengatakan :”bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas tersebut”.¹⁷

Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai ke dalam jiwa. Islam menggunakan teladan dan nasihat serta *targhib* dan *tarhib*.

Contoh didalam Al-Qur’an hukuman untuk orang-orang yang melanggar perintah Allah. Hukuman tersebut dimaksudkan agar manusia yang melanggar itu insyaf, bertaubat, dan kembali menjadi orang yang baik. Sedangkan untuk penghargaan itu diperuntukkan untuk orang-orang yang beriman, orang yang menjalankan perintah Allah dan disertai dengan amal serta akhlak mulia.

Dengan demikian, keberadaan hukum dan penghargaan diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan. Hukuman dan penghargaan tersebut diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang khusus yaitu pembinaan akhlak.

3) Metode pengalaman dan latihan (pembiasaan)

Cara lain yang digunakan oleh Al-Qur’an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara

¹⁷ Abuddin Nata, “*Filosafat Pendidikan ...*, hal. 103-105

bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan meminum khamer. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. An-Nahl: 67

Artinya “Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, yang pada demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”¹⁸

Kemudian dilanjutkan dengan larangan untuk menjauhi meminum khamer.

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, maka adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar beruntung. (Qs. Al-Maidah: 90)”¹⁹

Contoh diatas berkenaan dengan cara menghilangkan kebiasaan yang buruk dengan cara bertahab. Al-Qur’an memang mengajarkan materi pendidikan dengan cara bertahab dalam menciptakan kebiasaan yang baik dalam diri seseorang. Karena kebiasaan yang baik dalam diri seseorang. Karena kebiasaan ditempatkan pada manusia-manusia sebagai suatu yang istimewa.

Al-Qur’an menjadikan kebiasaan tersebut sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa kesulitan. Selain itu Al-qur’an dalam Qs. Al-Isra ayat 36 menjelaskan.

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2000) hal. 219

¹⁹ *Ibid* hal. 97

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.* (Qs. Al-Isra: 36)²⁰

Hal ini bertujuan untuk melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap sesuatu persoalan sebelum dipercayai, diikuti dan dibiasakan. Sehingga tidak terjadi kesalahan dan kerutinan yang kaku dalam bertindak, serta terus menerus mengingatkan kepada tujuan yang ingin dicapai dengan kebiasaan, dan dengan menjalin hubungan yang hidup antara manusia dengan Allah.

4) Metode contoh atau keteladanan

Dalam Al-Qur'an Qs. Al-Ahzab ayat 21 sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan. Sebagaimana bunyinya;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab: 21)²¹

Kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya yaitu *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Adapun yang menjadi sampel atau contoh adalah nabi Muhammad SAW.

²⁰ *Ibid* hal. 228

²¹ *Ibid* hal. 336

Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*).

5) Metode Nasehat

Nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Al-qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya dan lebih dikenal dengan nasehat. Nasehat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat.²²

Oleh karena itu metode nasehat sangat relevan untuk diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan. Karena Al-qur'an sendiri secara eksplisit menggunakan nasehat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Sebagaimana dalam Qs. Al-'Ashr ayat 3 sebagai berikut.

*”kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”*²³

Al-Qur'an berbicara tentang penasehat, yang dinasehati, obyek nasehat, situasi nasehat dan latar belakang nasehat. Karenanya sebagai suatu metode pendidikan, nasehat dapat diakui kebenarannya.

²² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.100.

²³ Deparemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2000) hal. 482

2. Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Istilah anak jalanan tidak begitu asing lagi untuk berbagai pihak, termasuk masyarakat umum. Akan tetapi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut anak jalanan seperti *tekyan* (*sethithik tur lumayan atau sedikit juga lumayan*) yang diadopsi dari bahasa Anak-anak jalanan. disebut juga sebagai *anak mandiri*. Menurut Odi Shalahudin, dalam bukunya *Di bawah bayang-bayang Ancaman* adanya pengelompokan anak jalanan berdasarkan hubungan dengan keluarga yaitu

- 1) *Children on the street* adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan yang masih memiliki hubungan dengan keluarga
- 2) *Children of the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan yang tidak memiliki atau memutuskan hubungan dengan keluarga.
- 3) *Children in the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.²⁴

Dari beberapa definisi di atas anak jalanan adalah seseorang yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau

²⁴ Odi Shalahudin, *Di Bawah Bayang-Bayang Ancaman* (Yogyakarta: Yayasan Setara, 2004) hal. 15

seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya.

Anak jalanan pada hakikatnya adalah “anak-anak”, sama dengan anak-anak lainnya yang bukan anak jalanan. Mereka juga membutuhkan pendidikan, pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental mereka. Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang dewasa yang cukup hanya diberi makan dan minum saja, atau hanya melindunginya di sebuah rumah, karena anak membutuhkan kasih sayang. Dibalik penampilan mereka yang kotor, kumal, dan kadang berperilaku kasar, mereka tetap anak-anak yang mendamba kasih sayang dan perhatian. Jika didekati dengan baik-baik mereka akan membuka diri dan menerima orang luar untuk masuk dalam kehidupan mereka. Tanpa kasih-sayang, pendidikan ideal tak mungkin dijalankan.

b. Faktor-faktor Penyebab terjadinya Anak Jalanan

Faktor-faktor penyebab terjadinya anak jalanan ini bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan terjadinya anak jalanan diantaranya adalah:

- a) Sifat malas dan tidak mau bekerja
- b) Cacat psikologis adalah kurang berfungsinya mental dan tingkah laku seseorang untuk bersosialisasi di masyarakat.

c) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobbi yang sehat seseorang anak yang tidak memiliki hobbi yang sehat atau kegemaran yang positif untuk mengisi waktu luangnya maka dengan mudah untuk melakukan tindakan negatif.

d) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif ketidakmampuan penyesuaian diri atau adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif menimbulkan tindakan amoral atau tindakan yang mengarah pada perubahan yang negatif.

e) Impian Kebebasan

Berbagai masalah yang dihadapi anak didalam keluarga dapat menimbulkan pemberotakan didalam dirinya dan berusaha mencari jalan keluar. Seorang anak merasa bosan dan tersiksa dirumah karena setiap hari menyaksikan kedua orang tuanya bertengkar dan tidak memperhatikan mereka, pada akhirnya dia memilih kejalanan karena ia merasa memiliki kebebasan dan memiliki banyak kawan yang bisa menampung keluh kesahnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya anak jalanan diantaranya adalah:

a) Dorongan Keluarga

Keluarga dalam hal ini biasanya adalah ibu atau kakak mereka, adalah pihak yang turut andil mendorong anak pergi

kejalanan. Biasanya dorongan dari keluarga dengan cara mengajak anak pergi kejalanan untuk membantu pekerjaan orang tuanya (biasanya membantu mengemis) dan menyuruh anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan di jalanan yang menghasilkan uang

b) Pengaruh Teman

Pengaruh teman menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak pergi kejalanan. Pengaruh teman menunjukkan dampak besar anak pergi kejalanan, terlebih bila dorongan pergi kejalanan mendapatkan dukungan dari orang tua atau keluarga.

c) Kekerasan dalam keluarga

Tindak kekerasan yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap anak menjadi salah satu faktor yang mendorong anak lari dari rumah dan pergi kejalanan

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.²⁵

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Akhlak bagi Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta,

²⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 36

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pendidikan akhlak anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan psikologi.

3. Sumber data

a. Sumber data Primer

Untuk memperoleh data primer peneliti melakukan dengan cara wawancara, dokumen, observasi langsung terhadap pengelola dan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Untuk memperoleh data sekunder peneliti melakukan penelitian terhadap buku-buku, dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul penelitian yang peneliti lakukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan baik yang berhubungan dengan kepustakaan maupun data dari lapangan. Adapun beberapa metode yang digunakan antara lain:

a. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan sumber data.²⁶ Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya yang

²⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 83.

diajukan kepada subyek atau sekelompok subyek peneliti untuk dijawab.²⁷

Wawancara ditujukan kepada pengelola dan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu Metode ilmiah di mana peneliti menggunakan data dan mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan dan pendataan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.²⁸ Metode ini digunakan melihat atau mengamati proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan pihak pengelola pada di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Dengan demikian data-data yang diperoleh bisa melengkapi kekurangan data hasil interview.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode untuk mencari data-data otentik yang bersifat otentik. Data itu berupa catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumen ini dimaksudkan adalah semua data yang terkait dengan penelitian.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, visi misi di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, struktur organisasi, pembina, sarana dan prasarana, anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

²⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 132.

²⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.136

²⁹ Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,1987), hlm. 63.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisa data yaitu memgurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hepotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰ Metode analis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³¹ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendiskripsikan segala data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, teliti dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil dari observasi yang telah dilakukan.

Agar data yang didapatkan nanti bisa sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 280.

³¹ *Ibid.* hal. 11.

membuang yang tidak perlu.³² Reduksi data ini dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dipandang perlu. Data mengenai peran pengasuh di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Pendidikan akhlak, data-data yang sudah diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan lalu dibuat rangkuman.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dilakukan dengan mengkatagorikan data yang terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya.³³ Sajian data dipergunakan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Pendidikan Akhlak bagi Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Data yang sudah dirangkum kemudian dipilih, data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian muka, bagian isi dan bagian akhir yang selanjutnya diperinci sebagai berikut :

1. Bagian muka skripsi.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal. 338.

³³ *Ibid.* hal. 341.

2. Bagian muka skripsi ini terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar dan daftar isi.
3. Bagian isi skripsi.

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yang perinciannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tinjauan pustaka, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Laporan Hasil Penelitian

- a. Gambaran umum di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta meliputi : sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, visi misi di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, struktur organisasi, pembina, sarana dan prasarana, anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

- b. Data khusus tentang pendidikan akhlak anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Bab III : Analisis tentang pendidikan akhlak anak jalanan melalui sistem "*home base*", meliputi:

- a. Analisis tentang pendidikan akhlak anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
- b. Analisis tentang metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

c. Analisis tentang tentang faktor pendukung dan hambatan pendidikan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

4. Bagian akhir skripsi.

Bagian akhir skripsi meliputi : kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup, yang merupakan informasi pelengkap dari bagian-bagian yang lainnya sebagai bukti penguat isi dari skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan dari uraian pembahasan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan tentang Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dapat diketahui hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dengan mengajarkan a) Akhlak kepada Allah b) Akhlak kepada Rasulullah c) Akhlak terhadap diri sendiri d) Akhlak terhadap teman e) Akhlak terhadap masyarakat f) Akhlak terhadap lingkungan.
2. Metode yang digunakan dalam Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah: a) metode motivasi b) metode suri tauladan c) metode nasehat dan d) metode sanksi.
4. Faktor pendukung dalam Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah a) kesadaran siswa untuk kembali ke masyarakat b) merubah bisa hidup layak di masyarakat c) kebersamaan sesama teman d) motivasi dari pengasuh. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) kurangnya tenaga pengajar di bidang

agama b) fasilitas kurang memadai, dan c) Tidak adanya pendidikan secara khusus.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran yang hendak penulis ajukan, sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dapat berhasil dengan lebih baik lagi dan dapat berjalan seoptimal mungkin.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Untuk lebih mengoptimalkan anak-anak jalanan dalam pendidikan akhlak perlu adanya penambahan pengasuh di bidang keagamaan, agar anak-anak bisa secara kontinyu mendapatkan bimbingan dalam belajar akhlak yang diharapkan mampu merubah kehidupan anak-anak jalanan bisa kembali ke masyarakat
2. Bagi pemerintah lebih memperhatikan nasib anak-anak jalanan agar bisa kembali ke masyarakat dengan memberikan fasilitas yang memadai ke lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial khususnya dalam mengentaskan anak-anak jalanan
3. Di berikan pembelajaran khusus untuk mendalami tentang pendidikan akhlak

C. Penutup

Puji syukur penulis sanjungkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat pertolongan dan Hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki serta kurangnya pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997 hal. 100
- Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002
- Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Pustaka Alief, 2004
- Darmanto Jatman, SU. *Prosiding Bedah Buku "Dibawah Bayang-Bayang Ancaman"* Odi Shalahuddin, Yayasan Setara Semarang, Juli 2004.
- Deparemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* Bandung Diponegoro, 2000
- <http://www.kemsos.go.id/modules.php> Hemana, *Karakteristik Anak Jalanan di Wilayah Jakarta Utara* (diakses hari selasa, 6 mei 2014 pukul 20.00 WIB).
- Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1987
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987
- Nailur Rohmah, "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di Yayasan Ghifari Yogyakarta)*" Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Odi Shalahudin, *Di Bawah Bayang-Bayang Ancaman* Yogyakarta: Yayasan Setara, 2004
- Rosihon Anwar, M.Ag, *Akhlaq Tasawuf*, CV Pustaka Setia, 2010
- Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

UUD RI, *UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009

Usman Husni, *Filsafat Akhlak & Etika*, Yogyakarta: Pondok Pesantren UII, 2008

Wijayatmoko, "*Pengalaman Nilai- Nilai Agama Islam Anak Jalanan (Studi pada Yayasan Indryai-Nati Yogyakarta)*" Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2008

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA